

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Keanekaragaman tumbuhan yang dimiliki Indonesia menduduki peringkat kelima besar di dunia, yaitu memiliki lebih dari 38.000 jenis tumbuhan (55 % endemik) (Bappenas, 2003). Selain pegunungan di Indonesia memiliki beragam perbukitan. Bukit merupakan area dataran yang tinggi dengan beragam tumbuh-tumbuhan maupun hewan yang hidup didalamnya. Area perbukitan adalah salah satu kawasan yang sangat menarik untuk diteliti dikarenakan terdapat berbagai jenis vegetasi yang dapat ditemui. Tanah yang subur dan udara yang sejuk membuat daerah ini banyak ditumbuhi oleh tumbuhan.

Perbukitan yang berada di Kelurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah ± 40 km adalah salah satu perbukitan yang terletak di lereng gunung Lawu Jawa Tengah. Lereng Lawu merupakan Kawasan yang Sangat subur, dikarenakan daerah tangkapan hujan. Kawasan bukit GIRIBANGUN ini terletak di Kelurahan Girilayu kecamatan Matesih kabupaten Karanganyar berada di ketinggian 660 meter diatas permukaan air laut dengan luas 12 hektar. Perbukitan GIRIBANGUN ini dijadikan sebagai salah satu objek wisata religi pusat pemakaman keluarga besar presiden RI yang kedua yaitu Jenderal Besar TNI Muhammad Soeharto. Perbukitan ini terletak di titik koordinat 7,65217<sup>0</sup>LS 111,070971<sup>0</sup>BT. Kawasan ini merupakan hutan yang dikelola oleh yayasan GIRIBANGUN dan digunakan oleh rakyat setempat. Tegakan yang ada di hutan ini yaitu pohon pinus (*Pinus merkusii*) pohon mahoni (*Swietenia mahagoni*) kelapa (*Cocos nucifera*) dan banyak ditumbuhi spesies-spesies tumbuhan bawah, tumbuhan atas, tumbuhan liar. Kawasan ini memiliki topografi Menanjak sehingga tumbuhan berfungsi sebagai penahan erosi bila turun hujan. Selain itu tumbuhan –tumbuhan

tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai pakan ternak dan obat-obatan.

Banyaknya masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan tersebut mengakibatkan beberapa jenis tumbuhan berkurang kehadirannya. Berkurangnya jenis tumbuhan secara terus-menerus dapat mengganggu kesetabilan ekosistem serta dikhawatirkan terjadinya kepunahan. Oleh sebab itu perlu adanya inventarisasi tumbuhan obat yang ada di kawasan GIRIBANGUN untuk menghindari kepunahan dan melestarikan keanekaragaman tumbuhan obat di bukit tersebut. Kawasan perbukitan GIRIBANGUN ini sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Hasil Penelitian Santoso (2016), menyatakan bahwa tumbuhan obat di kawasan DIKLATSAR Tlogodlinggo telah terinventarisasi di ketinggian 1700 m.dpl sebanyak 15 spesies dan di ketinggian 1900 m.dpl 10 spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Sedangkan hasil penelitian Kustiari (2015), menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan survival yang telah terinventarisasi di perbukitan Tlogodlingo Karanganyar ketinggian 1.700 mdpl ditemukan 8 suku meliputi 11 jenis, 1.850 mdpl ditemukan 6 suku meliputi 7 jenis, dan 2.000 mdpl ditemukan 3 suku meliputi 3 jenis.

Inventarisasi tumbuhan merupakan pencatatan dan pengumpulan data dari penelitian tentang tumbuhan, pendataan dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan determinasi tumbuhan sesuai dengan ciri morfologinya. Penelitian Setyawan dan Sugiarto (2001; 162) di Hutan Jobolarangan Gunung Lawu telah terinventarisasi sebanyak 142 spesies *Spermatophyta* diantaranya 126 spesies yang berasal dari 4 familia telah teridentifikasi terdiri dari 78 herba, 26 semak dan 21 pohon. Tumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai tumbuhan hias dan tumbuhan obat.

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Seluruh bagian dari tanaman obat (daun, batang atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern atau obat tradisional (Hirman,1990). Jumlah spesies tanaman obat yang telah berhasil

diidentifikasi di Indonesia sekitar 1.845 spesies dan 95 spesies diantaranya merupakan tanaman obat liar yang saat ini dieksploitasi dalam jumlah besar, sehingga 54 jenis spesies tanaman terancam punah.

Tumbuhan obat mempunyai hubungan erat dengan masyarakat, baik sebagai sumber mata pencaharian dan pendapatan petani maupun sebagai peluang untuk menjanjikan banyak pilihan usaha tani mulai dari pra sampai pasca budidaya (Sitepu dan Sutigno, 2001). Penelitian di Indonesia mengenai pemanfaatan tumbuhan obat berkembang pesat. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran masyarakat Indonesia untuk *bact to nature* termasuk dalam bidang kesehatan untuk menggunakan tumbuhan obat. Hasil penelitian Setyowati dan Wardah (2007:232) menunjukkan bahwa Taman Nasional Bukit Barisan Riau terdapat 78 jenis tumbuhan obat baik dari tumbuhan berbunga atau paku-pakuan yang digunakan oleh masyarakat, selain itu hasil penelitian Seid dan Seyoum (2013), terdapat 89 jenis tanaman obat jenis tumbuhan semak dan pepohonan yang digunakan oleh masyarakat Chenchu Ethiopia, sedangkan menurut Kone dan Antidehou (2008) masyarakat Pantai Gading Afrika terdapat 44 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat dalam kesehatan hewan ternak.

Tumbuhan Obat yang belum diinventarisasi juga bermanfaat bagi dunia Pendidikan khususnya bagi IPTEK Dosen Guru maupun siswa. Inventarisasi Tumbuhan Obat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi penggunanya. Bukan hanya orang dewasa yang harus mengetahui Tumbuhan yang berpotensi sebagai obat namun anak yang masih di bangku sekolah juga harus mengetahui tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Mengingat betapa pentingnya Tumbuhan yang memiliki banyak kandungan yang bermanfaat didalamnya agar anak-anak dapat mengetahuinya dengan mengenal dan melestarikan tumbuhan tersebut.

Mengenai fungsi tumbuhan obat yang berperan penting dalam kesejahteraan makhluk hidup, sehingga kita patut bersyukur dan mempelajari jenis-jenis tumbuhan, sebagaimana didalam firman Allah

SWT dalam suratnya An-Nahl (16):11 yang artinya “ *dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda kekuasaan Alloh bagi kaum memikirkannya*”. Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap tanaman diciptakan Alloh dengan segala zat yang terkandung didalamnya. Pada setiap tumbuhan tersebut terdapat tanda-tanda kebesaran Alloh. Kita sebagai *khalifah* dibumi yang telah dibekali akal oleh Alloh mempunyai kewajiban untuk memikirkan dan mengkaji serta meneliti apa yang telah Alloh berikan kepada kita.

Berdasarkan hal tersebut, maka inventarisasi tumbuhan obat perlu dilakukan untuk mengetahui spesies-spesies tumbuhan obat agar dapat menjaga dan melestarikan serta memanfaatkan peran tumbuhan obat bagi kelangsungan organisme dibumi. Hal-hal tersebut menjadi latar belakang dilakukan penelitian ini yang berjudul “**Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kawasan Giribangun Wetankali Matesih Karanganyar Jawa Tengah**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan Masalah, maka perlu adanya identifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

- a. Jenis-jenis Tumbuhan obat di kawasan Giribangun
- b. Keanekaragaman Tumbuhan obat

#### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi agar terhindar dari pengkajian penelitian pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

- a. Subjek Penelitian : Inventarisasi berbagai jenis Tumbuhan obat di kawasan GIRIBANGUN Kelurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.
- b. Objek Penelitian : Tumbuhan obat di kawasan GIRIBANGUN Kelurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

c. Parameter Penelitian : habitus, ciri-ciri, morfologi tumbuhan yang berpotensi sebagai obat

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:

Bagaimana jenis-jenis Tumbuhan obat yang ada di kawasan Giribangun sebagai bahan sosialisasi masyarakat dan sumber media belajar jenjang SMP dan SMA materi Kingdom Plantae.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk :

Untuk mengetahui Tumbuhan obat apa saja yang mendominasi di Kawasan Giribangun kelurahan Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang tingkat Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Obat.
- 2) Dapat menambah Wawasan Ilmu Inventarisasi Tumbuhan Obat.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat menambah informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk menjaga dan melestarikan hutan.

c. Bagi Pendidikan

- 1) Dapat menambah informasi bagi Dosen Guru maupun Siswa tentang pemanfaatan dan melestarikan Tumbuhan Obat.

d. Bagi IPTEK

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menggali potensi Tumbuhan Asli Indonesia dengan terkoleksinya tumbuhan obat.
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang botani dan ekologi Tumbuhan Obat.